

BAB V

PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya

Pembuatan sebuah program *feature* televisi memuat beberapa langkah atau tahapan yang dapat mempermudah dalam penciptaannya, dimulai dari tahap praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Pada Tahap awal, produser bersama tim kreatif melakukan proses *brainstorming* untuk menentukan format dan pengemasan sebuah program agar terlihat menarik dan tetap memiliki identitas. Program televisi berjudul ‘Inspirasiku Indonesia’ pengemasan identitas yang ingin ditampilkan adalah masyarakat desa yang kreatif di kawasan rural urban dalam menyongsong masa depan Indonesia yang lebih baik. Adapun penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembuatan program *feature* televisi berjudul ‘Inspirasiku Indonesia’ ini akan diulas lebih lengkapnya dan terperinci dibawah ini yang meliputi:

1. Praproduksi

Praproduksi pada sebuah program televisi memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Tahap awal dari proses praproduksi termasuk didalamnya adalah penemuan ide, dan pengumpulan bahan berupa data-data untuk mendukung fakta atau subyek yang dipilih. Tahap praproduksi ini sangat penting karena merupakan landasan untuk melaksanakan produksi dan harus dilakukan dengan dengan rinci dan teliti sehingga akan membantu kelancaran proses produksi. Pada tahap praproduksi program televisi *feature* “*Inspirasiku Indonesia*” akan meliputi kegiatan seperti yang dideskripsikan di bawah ini:

a. Diskusi Konsep Produksi

Melakukam Proses diskusi mengenai konsep sebuah produksi menjadi langkah awal bagi tim kreatif yakni, Sutradara, Penulis Naskah dan Produser. Pada tahap ini konsep acara harus dikaji secara matang baik dari sisi kreatif, lokasi, *casting* pemain, masalah teknik hingga perencanaan target jadwal

produksi. Hal ini dilakukan untuk mengkaji segala persoalan dengan lebih teliti dan rinci, selain itu proses diskusi akan menjadi solusi bagi segala kendala dan permasalahan yang sedang terjadi. Permasalahan dapat berasal dari mana saja, baik dari pemilihan jenis format program, konsep produksi, tema program, klasifikasi target penonton yang terdiri dari usia, status sosial dan jenis kelamin dan berbagai pembahasan yang menyangkut proses terbentuknya sebuah konsep.

Pembahasan sebuah subyek juga dilakukan pada proses *brainstroming* untuk mencari dan mengumpulkan ide sebanyak-banyaknya, kemudian nantinya akan ditentukan ide mana yang akan dipakai berdasarkan keputusan bersama. Subyek atau ide dapat berasal darimana saja, dan juga dapat berhubungan dengan berbagaimacam hal, diantaranya dengan mitos atau legenda, sosial budaya, sosial ekonomi, atau yang lainnya. Pertimbangan dipilihnya suatu subyek bukan hanya karena kebetulan semata tetapi melalui proses panjang, melalui penelitian dan memiliki dasar pemikiran yang kuat. Dalam sebuah pembuatan sebuah program televisi, apa yang disajikan dapat berisi tentang fenomena apa saja yang sedang berkembang dimasyarakat luas, rasa keingintahuan yang besar akan sesuatu hal, hobi, bahkan sebuah kisah inspiratif dari seseorang, kelompok atau sebuah organisasi yang berada disekitar. Ide disini dapat berarti apa saja yang menjadi pemikiran atau kegelisahan terhadap sebuah permasalahan yang sedang terjadi serta mengandung subyektivitas dari pembuatnya, dalam arti sikap atau opini pembuat film terhadap realita yang didokumentasikannya.

Peran sutradara yang juga sebagai penulis naskah bertugas mencatat segala hasil ide pemikiran yang muncul dan keputusan yang sudah dipilih, untuk selanjutnya produser, sutradara dan penulis naskah menyusun *timeline* yang digunakan sebagai acuan jadwal dari mulai praproduksi hingga pasca produksi dan publikasi.

b. Riset (*Research*)

Riset (penelitian) adalah salah satu bagian terpenting sebelum pembuatan sebuah program televisi. Riset digunakan untuk mendukung fakta-fakta tentang subyek yang telah dipilih. Riset dilakukan untuk mendapatkan data-data yang bisa diperoleh melalui wawancara dengan tokoh ahli, kepustakaan, media massa, internet, dokumen maupun sumber lain. Menurut Garin Nugroho, riset juga berhubungan dengan tema film. Riset tema film berhubungan dengan penguasaan pada wacana yang menyangkut disiplin ilmu dan kebutuhan mendiskripsikannya ke bentuk visual. Pendampingan kepustakaan dan ahli lokal juga penting dan harus dilakukan.

Program *Feature* “Inspirasiku Indonesia’ akan diawali dengan mencari data maupun informasi mengenai desa mandiri dan segala komponen yang ada didalamnya, sementara pada proses pengumpulan materi dilakukan dengan cara berbgaimacam cara, diantaranya dengan mencari data melalui internet, mencari data di dinas kebudayaan dan pariwisata, hingga membagi kerja bersama tim riset untuk mencari data baik secara langsung maupun dari mulut ke mulut. Setelah segala proses pencarian subyek didapat, langkah selanjutnya adalah mencari info tentang kontak (nomor telfon, alamat desa, atau kantor resmi) yang secara langsung berhubungan dengan subyek yang akan diangkat. Pada tahap ini sutradara dan penulis mulai menjalin komunikasi dengan subyek sekaligus mencari data singkat tentang program yang sedang dijalankan oleh desa tersebut, untuk selanjutnya membuat janji untuk pertemuan yang lebih lanjut dalam menggali informasi yang lebih akurat.

Observasi ke lokasi secara langsung dapat dilakkukan pada proses ini. Sutradara dan penulis dapat melakukan wawancara secara langsung ke warga dan pihak terkait, selain itu juga dapat mengambil beberapa data secara visual baik berupa (foto atau video) sehingga gambaran secara visual sudah mulai dapat tersusun dikepala. Pada tahap ini sutradara selalu membawa catatan untuk mencatat poin-poin penting yang nanti akan disusun menjadi *treatment* dan alur cerita, Dan ditahap ini penulis sudah mulai bisa menentukan plot atau tangga dramatik cerita sebelum dijadikan sebuah naskah atau *treatment* .

Ditahap ini penulis juga sudah mulai bisa menentukan secara garis besar siapa-siapa saja narasumber yang akan diambil untuk wawancara atau voxpop.

c. Mempersiapkan Detail Produksi

Mempersiapkan detail berarti menyiapkan segala hal yang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan lancar. Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

1. Data Teknis

Data teknis dilakukan untuk memastikan peralatan teknis apa saja yang akan digunakan untuk mendukung segala proses pengambilan gambar disesuaikan dengan konsep yang sudah dibentuk. Adapun beberapa peralatan yang digunakan dalam pembuatan program *feature* ini diantaranya:

Tabel 5.4 Tabel data teknis alat

No	Nama barang	Spesifikasi	Jml	Keterangan
1.	Kamera	Canon 60D(2) Canon 7D(1)	3	
2.	<i>Drone Controller</i>		1	
3.	Kamera GoPro 3	Gopro nero 3	1	
4.	Lensa	50 mm, 18 – 135 mm, 70 - 200 mm, 24 – 70 mm.	4	
5.	Baterai	Canon	6	
6.	Kartu Memori	SanDisk	6	
7.	Tripod	Velbon	3	
8.	<i>Clip on</i>	Seinheizer	1	
9.	Audio Recorder	Zoom H5N Tascam	1	
10.	<i>Whind shield</i>	Seinheizer	1	

11.	<i>Headphone</i>		1	
12.	<i>Fish Pool</i>	Seinheizer	1	
13.	Memori Audio		1	
14.	Slider	100 cm	1	
15.	Reflektor		2	
16.	Baterai <i>clip on</i>	Alkaline	4 pack	
17.	Lakban		3	
18.	<i>LED Portable Light</i>			

2. Membuat *Term of Refrence* (TOR), TOR digunakan untuk mempermudah membuat alur atau tangga dramatik dan pembagian materi disetiap semennya, hal ini dilakukan karena dalam program *feature* televisi ini tidak menggunakan *rundown* atau naskah. Berikut merupakan TOR yang digunakan dalam pembuatan karya ini:

TOR (<i>Term of Refrence</i>) PROGRAM TELEVISI – <i>FEATURE</i>	
Tema Program	: Desa Mandiri & Bisnis
Premis	: Sebuah desa biasa yang bertransformasi menjadi desa mandiri, melalui pengembangan usaha disegala aspek bidang.
Judul Program	: Inspirasiku Indonesia
Durasi	: 30 menit (4 segmen , 6 menit dipotong iklan)
<i>Audio treatment</i>	: Musik – Narasi – <i>Soundbite & Interview</i>
Lokasi	: Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Pantai Baru, Srandakan, Yogyakarta
Latar Belakang <i>Episode</i>	
<i>Episode</i> ‘Kincir Pemutar Kehidupan’ dipilih sebagai <i>episode</i> pertama karena, desa poncosari menjadi desa pelopor pertama dalam bidang energi	

terbarukan pembangkit listrik tenaga hibrida (kincir dan panel surya) yang terbukti yang mampu memutar perekonomian warga sekitar.

Fokus

Kisah sukses dibalik pembangunan pembangkit listrik tenaga hibrida.

Angle

Bagaimana PLTH mampu merubah pola pikir masyarakat Indonesia untuk dapat membangun perekonomian sebuah desa dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia.

Pembawa Acara

Bayhaqi Irwansyah

Narasumber

- a. Teknisi PLTH (Jefri Dwi Aryanto / 085729164984)
- b. Warga Desa Ngentak (Pak Wijio / 087738270506)

“InspirasiKu Indonesia” eps.01- Teknologi Pemutar Kehidupan

Produksi 2015

VISUAL TREATMENT

Segmen 1 (Durasi 7 menit 30 detik)

- a. Diawal akan membahas isu 35 ribu megawatt yang dicanangkan presiden Jokowi.
- b. Disusul dengan aktivitas penggunaan listrik yang boros oleh masyarakat perkotaan.
- c. Bayhaqi membuka program acara dan mengulas sejarah singkat dibalik pembangunan PLTH
- d. Manfaat PLTH dalam memompa air bersih

Segmen 2 (10 menit)

- a. Pada segmen ini akan memunculkan grafis gambar kincir, kemudian akan muncul, lambang atau simbol yang merepresentasikan kegiatan

pengairan menggunakan mesin pemompa air untuk kegiatan (pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata) juga simbol PLTH dalam mengaliri listrik kerumah warga dan dalam menggerakkan mesin pembuat es batu.

- b. *Host stand up*
- c. Grafis animasi 2 dimensi tentang pembagian skema blok atau peta lokasi penempatan dan pembagian kincir dan panel surya.
- d. *Host stand up* tentang penyampaian cara kerja PLTH
- e. Grafis animasi 3 dimensi tentang cara kerja PLTH
- f. *Host stand up* tentang manfaat PLTH dalam menggerakkan mesin-mesin pembuat es batu Kristal yang digunakan nelayan dalam mengawetkan ikan hasil tangkapan melaut juga ibu-ibu kuliner dalam menyajikan minuman dingin pada pengunjung
- g. Wawancara bersama ketua Pogiat 3
- h. Kegiatan Pogiat (salah satunya konseravasi penyu)
- i. Muncul infografik kembali tentang manfaat PLTH dalam menggerakkan mesin pembuat es batu
- j. *Insert* dan *footages* kegiatan pemanfaatan es batu untuk kegiatan warga pantai baru.
- k. Muncul infografik kembali tentang pemanfaatan PLTH dalam bidang pertanian, peternakan, dan perikanan.
- l. Menampilkan wawancara bersama warga yang memanfaatkan air dari PLTH untuk bertani
- m. *Host stand up* tentang satu lagi energi terbarukan yang ada di pantai baru, yakni Biogas.

Segmen 3 (7 menit)

- a. *Host stand up* “kendala yang dihadapi para teknisi dalam mengoperasikan, merawat dan membuat mesin-mesin kincir yang ada”
- b. *Insert* kegiatan para teknisi di workshop
- c. Wawancara salah satu teknisi tentang kendala yang dihadapi teknisi,dan

potensi PLTH di Indonesia

- d. *Host stand up* tentang pengaplikasian program PLTH dan potensinya untuk beberapa wilayah di Indonesia
- e. Garfis animasi 2 dimensi tentang wilayah mana saja yang berpotensi untuk didirikan program PLTH
- f. *Review* urutan *episode* dari mulai segmen satu hingga segmen empat .
- g. *Host closing* segmen

3. *Treatment* , dapat dijabarkan sebagai perlakuan tentang hal-hal yang terdapat dalam sinopsis. Sebuah uraian mengenai segala urutan kejadian yang akan tampak di layar televisi atau *video*. Uraian itu bersifat naratif, tanpa menggunakan istilah teknis.
4. *Shooting Script* adalah naskah versi siap produksi yang berisi sudut pengambilan gambar atau angle dan bagian-bagian kegiatan secara rinci dan spesifik.
5. *Timetable Shooting* atau penjadwalan *Shooting* yang berbentuk *Shooting Breakdown* dan *Shooting Schedule*.

2. Produksi

Tahap ini merupakan kegiatan pengambilan gambar atau *shooting*. Pengambilan gambar dilakukan berdasarkan *shooting script* dan *shooting breakdown* dengan pengaturan jadwal seperti yang tercantum dalam *shooting schedule*. Pada saat produksi, dibutuhkan kecepatan bertindak mengingat dalam proses produksi program televisi, jadwal yang sudah dibuat sebaiknya dilakukan dengan tepat waktu agar tidak mempengaruhi jadwal untuk *episode* selanjutnya. Ketidaktepatan waktu, juga dapat berdampak pada proses penyuntingan gambar.

Seorang sutradara harus memiliki sikap disiplin untuk membangun disiplin kerja tim. Sutradara juga harus mampu memperhitungkan estimasi waktu yang diambil saat melakukan eksekusi gambar dilokasi, tanpa mengurangi isi konten yang akan disampaikan. Kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dalam waktu yang cepat, serta mampu melakukan improvisasi dalam berkreasi juga

dibutuhkan seorang sutradara, hal ini dilakukan mengingat kegiatan pengambilan gambar dilakukan diluar studio, dimana kondisi dan situasi tidak dapat diprediksi oleh manusia, seperti cuaca yang mendung atau hujan, lingkungan yang ramai dan tidak kondusif juga menjadi perhitungan dalam mengambil sebuah keputusan.

Sutradara yang juga sebagai penulis naskah tentu lebih memahami subyek yang akan dieksekusi. Hal-hal baik juga dapat terjadi dilokasi, seperti momentum yang terjadi pada subyek kita. Misal, kunjungan presiden ke desa Ngentak untuk proses peresmian kincir, atau kegiatan pelepasan penyu yang secara kebetulan dilakukan pada saat jadwal kita melakukan pengambilan gambar dilokasi, disinilah kreativitas sutradara dalam melakukan ‘adlib’ atau improvisasi untuk kebutuhan gambar diperlukan untuk menambah materi gambar dan pendukung dalam cerita yang sudah dibentuk tanpa mempengaruhi benang merah cerita yang sudah disusun.

Komunikasi yang baik juga harus selalu diberikan sutradara kepada produser dan tim agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi, dan menghasilkan gambar yang sesuai dengan rencana. Proses produksi program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ sendiri diperkirakan akan memakan waktu selama lima hari, dengan estimasi dua hari pengambilan gambar master di pantai baru bersama *host* dan tiga hari untuk pengambian *stockshot* atau *footages*.

Sutradara juga mencatat secara singkat *shot* yang sudah diperoleh dan materi apa saja yang sudah diperoleh, mengingat dalam produksi program televisi berbeda dengan produksi film dimana naskah sudah dibuat sebelumnya, dan *editor* menggunakan naskah sebagai panduan ketika melakukan proses penyuntingan gambar. Kegiatan mencatat materi atau *shot* mana saja yang sudah dibuat berfungsi sebagai pengingat ketika proses pembuatan *editing script* pada pascaproduksi.

3. Pascaproduksi

Pascaproduksi bisa dikatakan sebagai tahap akhir dari keseluruhan proses produksi. Pada produksi program *feature* ini, tahapan yang dilakukan oleh seorang sutradara pada proses pascaproduksi adalah membuat transkrip audio narasumber

yang diambil hasil wawancaranya, agar mempermudah pada saat pemilihan kata yang diberikan oleh narasumber dan sesuai dengan apa yang diharapkan penulis naskah. Hal ini dilakukan karena jawaban yang diberikan oleh seorang narasumber terkadang dapat melebar dari apa yang ditanyakan. Proses transkrip audio ini kemudian dimasukkan pada naskah *editing*. Berikut adalah hasil transkrip *audio file* yang telah dilakukan setelah proses *shooting* berlangsung:

TRANSKRIP AUDIO FILE

Nama : Jefri Dwi ariyanto

Jabatan : Teknisi PLTH

No. Memori : 2

Tabel 5.5 Transkrip audio file Jefri

No. File/waktu	KONTEN
	Nama saya jefri ariyanto. Pada awal mula saya bisa masuk jadi karyawan di PLTH, awalnya saya main ke pantai baru, melihat ada energi terbarukan. Saya merasa tertarik dengan energi terbarukan. Saya nanya-nanya tentang energi terbarukan, saya lihat kemudian ada lowongan pekerjaan. Kemudian saya mengajukan.
1414 00.00 – 00.20	Saya disini selaku teknisi elektrik, karna <i>basic</i> saya teknik elektro. Jadi saya bukan oraang akademis, saya Cuma lulusan SMK, tapi saya memiliki semangat untuk energi terbarukan di Indonesia.
00.20 – 02.20	Saya bukan orang akademis, saya Cuma anak SMK. Lulusan SMK. Saya tertarik dengan energi terbarukan di Indonesia karena, karena apa ya ? baguslah. Energi terbarukan tidak akan habis. 4.Ya, karena energi terbarukan itu untuk bahan bakarnya mengambil dari alam. Ya kan beda dengan PLN, kalo PLN dari bahan bakarnya uap dan fosil yang lama kelamaan akan habis.
	Awal mula saya kerja disini tetep ada pendampingan. Tetep ada pelatihan selama satu minggu itu saya kerja terus didampingi. Untuk apa ya ?untuk ee

02.20 – 04.10	<i>training</i> di PLTH. <i>Training</i> dari karyawan-karyawan yang sudah menguasai.
04.10 – 05.20	Kendala-kendala yang dihadapi yaa... disini kan ee posisinya didekat pantailah, itu rawan korosit. Karna kandungan garam yang sangat tinggi. Sangat..sangat apa ya ? menjadi tidak bagus untuk ee bahan produksi yang terbuat dari besi. Eee cepat berkarat. Selain itu juga <i>sparepart</i> untuk yang dari turbin angin itu kan terbuat bahannya dari import semua. Itu sedangkan kalo <i>sparepart</i> -nya rusak susah cari di Indonesia.
05.20 – 05.44	Solusinya ya kita bisa membuat. Mereka reka sendiri bahannya yang ada di Indonesia. Semacam pipa besi. Itu di Indonesia banyak. Generator juga sulit. Tapi kita bisa memperbaikinya sendiri. Ya bagus. Hasilnya juga ga jauh dari yang beli.

Nama : Pak Wijio
 Jabatan : Warga Dusun Ngentak, Desa Poncosari. Pantai Baru
 No. Memori : 2

Tabel 5.6 Transkrip audio file Pak Wijio

No. File/	KONTEN
1412	Ee kalo tentang PLTH disini menurut saya sebagai warga itu manfaatnya banyak sekali kalau kita lihat dari segi-segi disamping itu banyak sekali. Untuk pertanian itu karna dulu awal nya itu saya itu sebelum ada PLTH itu kalau mau mengairi tanaman di lahan pasir itu secara manual itu apa nimba itu , kemudian saya pakai gembor itu. Setelah ada PLTH itu kit acara mengairi tanaman dilahan pasir itu sudah merasakan enak karna kita tinggal membuat ..ee membuka kran. Kita membuka kran kemudian kita salurkan melalui sumur renteng. Haa itu kita tinggal membuka kran itu kemudian kita pakai apa itu.. pakai selang itu sekarang. Itu karna kita tidak usah nimba , kita tinggal membuka kran. Kita salurkan melalui pipa-pipa itu . kemudian kita pakai pralon. Jadi sangatt ee banyak sekali manfaatnya tentang pertanian itu m masalah air, itu.
1414	eee tentang PLTH itu sebenarnya banyak sekali manfaatnya bagi saya

00.00 – 00.20	<p>sebagai warga disini. Itu satu. Untuk didalam pertanian , biddang pertanian itu tentang air itu saya sangat mudah untuk mendapatkan air karena sudah dipompa dengan energy yang diperoleh dari PLTH. Itu.</p> <p>Kemudian, karna saya tidak hanya sebagai petani, saya juga ada sampingan lain yaitu dengan budi daya ikan darat, budi daya ikan darat itu, juga airnya itu disuplai dari PLTH juga yaitu melalui bakpenampungan itu kemudian di alirkan lewat pipa-pipa itu kemudian masuk ke kolam sebagai budi daya ikan darat. Itu. Kemudian juga, itu PLTH itu bagi saya sangat apa ya istilahnya, sangat banyak sekali manfaatnya tidak hanya air yaitu untuk peternakan yak.</p> <p>Untuk peternakan, peternakan itu juga ee didalam menyediakan minum ternak , itu juga didukung dari PLTH itu, didalam memberikan air minum pada ternak, gitu.</p>
00.20 – 02.20	<p>Sebelum ada PLTH itu kita kalau mau mengisi tentang pertanian , itu kalau mau siram itu kita dengan nimba. Itu kita dengan tiomba kerekan gitu kemudian kita tuangkan ke penampungan baru mengalir ke bak renteng. Kemuudian saya nyiramnya [pakai gembor gitu. Itu awal-awalnya seperti itu, kemudian setelah, setelah ada PLTH kita tinggal buka kran tadi, tinggal buka kran kemudian masuk ke sumur renteng juga kemudian disumur renteng itu tinggal ee menancapkan pipa, dengan selang, kemudian kita tinggal ee pake selang itu. Jadi sangat mudah sekali. Itu didalam pertanian.</p>
02.20 – 04.10	<p>perbedaannya didalam kita ee menyiram to itu, menyiram itu sebelum eee ada PLTH itu kita menimba, ya. Kita menimba dengan kerekan itu. Kemudian kita tuangkan ke bak. Kemudian kita salurkan melalui sumur renteng. Itu. Sebelumnya itu. Sebelum ada PLTH</p> <p>Sesudah ada PLTH kita tidak usah menimba, kita tinggal membuka kran, karna sudah di naikkkan dengan pompa yang energinya disuplai dari PLTH itu. Kemudian di letak, di opo. Energinya di...di....di suplai dari PLTH itu.</p> <p>Kemudian di..... opo, ditampung, dipenampungan kemudian di saluran pipa pipa it tinggal buka kran. Itu.</p> <p>Jadi sangat sangat sangat berbeda sekali sangat sangat eebanyak sekali</p>

	manfaatnya pokoknya. Itu.
04.10 – 05.20	ya kalo tanamannya, sih juga.. juga baik. Cuman apa. Eee tenangnya itu sebelum ada PLTH itu kan harus harus secara manual kerja keras. Kalau setelah ada PLTH kan kita merasa enak gitu lho.
05.20 – 05.44	kalo masalah tanamannya itu eee tergantung dalam perawatan, sejak awal itu juga sebenarnya baik, cuman harus dengan tenaga yang gigih, tapi kalau setelah ada PLTh itu ya merasa tidak usah nimba , tidak usah pake gembortinggal buka kran kemudian tinggal siram gitu. Jadi sangat, merasa sangat lebih enak didalam mengairi karna airnya tuidak usah meniimba. Nah itu.
1415 00.00 – 00.45	Ee apa perikanan itu mengairinya juga tinggal membuka kran, itu juga sangat enak sekarang. , cuman perbedaannya itu. Kalau tentang ee kegiatan sebelumnya itu merasa susahnya itu ya itu, harus pake, misalnya pake diesel ya pake bensin. Kalo sekarang kan tinggal buka kran itu. . itulah enaknya. Nah itu, jadi itu menurut saya itu, manfaat adanya PLTH itu sangat , manfaatnya disitu
00.45 – 02.13	iya, itu sangat hubungannya sangat sangat erat. Misalnya itu dari PLTH itu ada energi. ya otomatis itu karna, merasa apa itu istilahnya merasa terpenuhi dengan

Melalui tahap transkrip audio, langkah selanjutnya adalah membuat naskah *editing* atau yang biasa disebut *editing script*. Tahap pascaproduksi ini penulis naskah memasukkan semua data yang sudah didapat setelah proses produksi, dan kemudian disesuaikan dengan *treatment* yang sudah dibuat sebelumnya untuk mengatur alur cerita baru dalam pembuatan naskah *editing* karena materi yang telah dibuat sebelumnya pada *treatment*. Praproduksi pasti mengalami perubahan setelah melakukan proses produksi, sementara editor membutuhkan naskah yang lebih pasti untuk digunakan sebagai acuan dalam penyuntingan gambar. Berikut merupakan *editing script* atau naskah *editing* yang digunakan sebagai panduan editor yang didapat dari materi gambar yang telah diambil sebelumnya;

Episode 1- Teknologi Pemutar Kehidupan
Produksi 2015

EDITING SCRIPT

Program : 'Inspirasiku Indonesia'
Episode : 'Teknologi Pemutar Kehidupan'
Durasi : 30 menit (4 SEGMENT)
Pembawa Acara : Bayhaqi Irwansyah

Produser : Resti Nowelia
Sutradara & Script : Yeni Indah Lestari
D.O.P : 1. Shuhaery Faiz
2. Ibnu

Sound Record : 1. Itok Winursito
2. Pandu
Editor : Ifan Rohimanto

Tabel 5.7 Editing Script

Scene	Visual	Audio
1	Terlihat sebuah televisi yang sedang menyiarkan pemberitaan 'Program Listrik 35 ribu mega watt, oleh Presiden Joko Widodo'.	SOUND : <i>Natsound & atmospher perkotaan</i> <u>Berita tv</u> SELAMAT PAGI PEMIRSA/ PRESIDENT JOKOWI AKAN RESMIKAN PROGRAM LISTRIK 35 RIBU MEGA WATT/ DI SELURUH INDONESIA/ INILAH BERITA SELANJUTNYA.....
2	Aktivitas penggunaan listrik dikawasan perkotaan, Timelapse suasana lampu kota dari atas.	<u>VO. Pembawa Berita</u> PERMASALAHAN KRISIS LISTRIK TELAH MENJADI KEKHAWATIRAN SEJAK PEMERINTAHAN PRESIDEN KE-6/ SUSILO BAMBANG YUDHOYONO// DITAHUN 2018/ DIPERKIRAKAN KRISIS LISTRIK BUKAN HANYA TERJADI DI PULAU JAWA/ TETAPI DI SELURUH WILAYAH INDONESIA// SELAIN KETERBATASAN DANA/ TIDAK TERCUKUPINYA PEMBANGKIT LISTRIK YANG ADA/ JUGA MENJADI SALAH SATU KENDALA DALAM MEMBERIKAN PASOKAN LISTRIK DI SELURUH PENJURU NEGERI// SEMENTARA/ LISTRIK MEMEGANG PERANAN YANG VITAL DALAM

		<p>KEHIDUPAN SEHARI-HARI//</p> <p>MELALUI PROGRAM 35 RIBU MEGA WATT/ YANG DICANANGKAN PRESIDEN JOKOWI/ SEOLAH MEYAKINKAN/ BAHWA/</p> <p>BAHWA PROYEK TERSEBUT DAPAT MENJADI SOLUSI DALAM KURUN WAKTU LIMA TAHUN MENDATANG//</p> <p>AKANKAH PROGRAM INI MAMPU MENJADI SOLUSI / ATAUKAH BAYANG – BAYANG KEGELAPAN MASIH AKAN MENYELIMUTI BANGSA INI ?//</p>
3	<p>Suasana pedesaan di pagi hari,</p> <p>Terlihat langkah kaki <i>host</i> berjalan menuju desa Ngentak</p> <p><i>Host</i>, sampai di panta baru dan menikmati sejuknya udara pantai yang beersih dan kencang.</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>APA KABAR SAHABAT INSPIRASI ?// SEMOGA HARI ANDA MENYENANGKAN/ SEPERTI APA YANG AKAN SAYA SAMPAIKAN DI EPISODE INI//</p> <p>HARI INI SAYA AKAN MENGAJAK ANDA UNTUK MENIKMATI INDAHNYA SUASANA PANTAI/ SEMBARI BELAJAR TENTANG SEBUAH TEKNOLOGI TERBARUKAN/ YANG KINI MANFAATNYA TELAH DIRASAKAN MASYARAKAT SEKITAR/ SEBAGAI RODA PENGGERAK KEHIDUPAN//</p>
4	<p><i>Host opening program</i></p>	<p><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Dapatkah anda melihat betapa kayanya alam indonesia ? udara yang bersih, angin yang sejuk , air yang melimpah, dan tanah yang subur.</p> <p>Tentu saja selain mensyukurinya, kita harus memanfaatkannya dengan sebaik mungkin demi keberlangsungan hidup yang lebih baik.</p> <p>Seperti yang dilakukan oleh salah satu desa yang cukup menginspirasi ini.</p> <p>(Side Angle)</p> <p>Hari ini kita akan membahas tentang sebuah desa mandiri yang mampu membuktikan keberhasilannya dalam bidang teknologi terbarukan, melalui kincir-kincir pemutar</p>

		<p>kehidupan warga.</p> <p>(Front angle)</p> <p>Indonesia selalu memberikan inspirasi setiap sisi kehidupan,</p> <p>Semangatnya tak padam termakan jaman.</p> <p>Saya Bayhaqi Irwansyah, Inilah INSPIRASIKU INDONESIA.</p>
	<i>Opening Billboard Program</i>	<i>Original Soundtrack 'Inspirasiku Indonesia'</i>
5.	<p>Grafis Animasi 2 dimensi, Peta yang menunjukkan letak Pantai Baru, Dusun Ngentak, Desa Poncosari. Bantul. D.I.Y</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>DUSUN NGENTAK DAPAT SAHABAT TEMUI DISEBELAH SELATAN KOTA JOGJA//</p> <p>TEPATNYA BERADA DI SEPANJANG GARIS PANTAI SELATAN / DAN BERBATASAN LANGSUNG DENGAN SAMUDERA HINDIA//</p>
6.	<p><i>Host</i> Berjalan melewati plang arah menuju kawasan pantai baru.</p> <p>Terlihat aktivitas wisatawan di pantai baru yang ramai.</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>TENTU/ HAL TERSEBUT MEMBUAT KAWASAN INI SELALU DIPENUHI OLEH CURAHAN ANGIN KENCANG SETIAP HARINYA//</p> <p>NAMUN/ TAHUKAH ANDA/ BAHWA DAHULUNYA DUSUN INI SAMA SEKALI TIDAK MENDAPATKAN PASOKAN LISTRIK DARI PEMERINTAH ?//</p> <p>BERBAGAI KEGIATAN PEMENUHAN KEBUTUHAN-PUN DILAKUKAN DENGAN CARA MANUAL//</p> <p>HEMMM SUNGGUH PEMANDANGAN YANG BERBEDA / DENGAN APA YANG SEKARANG TERLIHAT//</p> <p>TENTUNYA SAHABAT PENSARAN BUKAN ?</p>

		<p>YAK / BEGITU JUGA DENGAN SAYA//</p> <p>UNTUK ITU/ SAYA/ AKAN MENCOBA MENULIK INFORMASI/ TENTANG BAGAIMANA DESA INI DAPAT BERTRANSFORMASI DAN MENARIK RIBUAN WISATAWAN DENGAN PENGHASILAN YANG MAKSIMAL//</p>
7.	<p>Terlihat suasana Ngentak yang sepi sebelum PLTH berdiri,</p> <p>Aktivitas peternak dan nelayan.</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>NGENTAK SENDIRI MENJADI SEBUAH DUSUN YANG SEPI/ DAN TIDAK BANYAK ORANG YANG MAU TINGGAL/ APALAGI MEMBUKA LAHAN BISNIS DISANA//</p> <p>BERBAGAI PEMENUHAN KEBUTUHANPUN DILAKUKAN DENGAN CARA MANUAL//</p> <p>SECARA TIDAK LANGSUNG/ HAL INI TURUT BERDAMPAK PADA TINGKAT KESEJAHTERAAN DAN PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN SEBUAH DESA//</p> <p>KINI/ PERJUANGAN DAN SEGALA KERJA KERAS ITU/ DAPAT DIRASAKAN OLEH WARGA PONCOSARI/</p> <p>MELALUI DIWUJUDKAN NYA MISI PEMBANGUNAN PEMBANGKIT LISTRIK TENANGA HYBRID OLEH WARGA/ MELALUI DUKUNGAN PEMERINTAH DAERAH SEKITAR //</p> <p>HEMMH / JADI MAKIN PENASARAN NIH SAHABAT//</p>
8.	<p>Penayangan foto dokumentasi perkembangan PLTH dari tahun 2008</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>TAHUN 2008/ MENJADI TONGGAK AWAL/ DIMULAINYA MISI TEKNOLOGI INI/ /</p> <p>DIMANA SEBUAH MENARA KINCIR BERKAPASITAS1 KW/ DIBANGUN SEBAGAI UJI COBA KELAYAKAN//</p> <p>KINI/ DALAM WAKTU SINGKAT 33 MENARA MENARA TURBIN ANGIN /</p>

		BERDAYA LISTRIK 56 KW/ DENGAN 218 PANEL SURYA BERKAPASITAS 27 KW TELAH BERDIRI GAGAH/ DAN MEMUTARKAN MANFAATNYA BAGI WARGA SEKITAR//
9.	Terlihat turbin-turbin kincir yang berdiri gagah, tampak dari atas (drone)	
10.	<i>Host stand up</i>	<p style="text-align: center;"><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Berbatasan langsung dengan samudera hindia, tentu angin yang dihasilkan sangat besar. Hal ini menguntungkan karena angin satu satunya energi yang digunakan dalam memutar mesin turbin kincir.</p> <p>....Untuk itu dalam perencanaan pembangun sebuah menara kincir, anda harus memastikan keadaan geografis dan demografis sebuah lingkungan sudah memenuhi persyaratan.</p> <p>Semakin kencang angin yang diterima, maka semakin banyak energi listrik yang akan dihasilkan.</p> <p>Namun, anda juga harus memastikan batre yang digunakan untuk menampung listrik tersedia cukup banyak pula agar sesuai dengan energi yang diterima.</p>
11.	Terlihat <i>host</i> yang sedang melihat kearah kincir.	
BUMPER OUT		
COMMERCIAL BREAK		
12.	<i>Continue shot,</i> Terlihat <i>host</i> yang sedang berdiri menatap kearah kincir.	
13.	Grafis animasi 2 dimensi 'Skema Blok' pembagian jalur PLTH dan tata letak desa, tampak dari atas.	<p style="text-align: center;"><u>Narator</u></p> <p>TURBIN ANGIN INI TERBAGI MENJADI 2 KELOMPOK GROUP// GROUP BARAT / DAN GROUP TIMUR//</p> <p>MASING-MASING GROUP INI NANTINYA/</p>

		AKAN MEMBAGI HASIL ARUS LISTRIK / UNTUK SELANJUTNYA DI DISTRIBUSIKAN KE WARGA SEKITAR/ SEHINGGA DAPAT DINIKMATI MANFAATNYA//
14.	<i>Host stand up</i> 'Cara Kerja PLTH'	<p style="text-align: center;"><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Prinsip kerja turbin kincir angin dan panel surya sangatlah mudah.</p> <p>Sekarang dihadapan saya terdapat sebuah mainan kincir dan saya akan menjelaskan bagaimana kincir-kincir ini dapat merubah energi yang dihasilkan angin menjadi listrik,</p> <p>Begitu juga dengan solar system yang ada ditangan saya.</p> <p>Untuk lebih lanjutnya saya akan jelaskan pada anda.</p>
15.	<i>Graphical Match</i> 'Mainan Kincir menuju penjelasan grafis animasi 3 dimensi cara kerja kincir angin'.	
16	Grafis 3 dimensi cara kerja kincir angin dan panel surya.	<p style="text-align: center;"><u>Narator</u></p> <p>ANGIN AKAN MEMUTAR SUDUT TURBIN/ KEMUDIAN AKAN MEMUTAR SEBUAH POROS YANG DIHUBUNGAN DENGAN GENERATOR//</p> <p>SAAT ITULAH/ GENERATOR YANG BERFUNGSI UNTUK MENGKONVERSIKAN ENERGI KINETIK MENJADI ENERGI LISTRIK TERHUBUNG KE GEARBOX / DAN MENGHASILKAN LISTRIK MELALUI SEKIAN BANYAK MAGNET DAN KAWAT TEMBAGA YANG TERDAPAT DIDALAMNYA//</p> <p>SEMENTARA PADA PEMKBANGKIT LISTRIK TENAGA SURYA ATAU SEL SURYA/ MENJADIKAN RADIASI MATAHARI SEBAGAI BAHAN DALAM PEMBUATAN ENERGI / MELALUI SEL FOLTOVOTAGE/ YANG MENGUBAH ENERGI CAHAYA MENJADI ENERGI LISTRIK//</p>

		<p>KOMPONEN UTAMA PEMBANGKIT ENERGI SURYA ADALAH SEL FOTOVOLTAIK / YANG DAPAT MENGUBAH ENERGI CAHAYA MENJADI LISTRIK //</p> <p>SEL SURYA INI MENGGUNAKAN PRINSIP P N JUNCTION// YANG AKAN MENDORONG ELEKTRON BERGERAK DARI SEMI KONDUKTOR MENUJU KONTAK NEGATIF/ YANG SELANJUTNYA DIMANFAATKAN SEBAGAI LISTRIK//</p> <p>ENERGI YANG PROSES OLEH KINCIR DAN PANEL SURYA KEMUDIAN DIOLAH OLEH SEBUAH INVERTER YG DIGUNAKAN UNTUK MENGUBAH ARUS SEARAH (DC) / MENJADI ARUS BOLAK BALIK//</p> <p>SETELAH ITU SEMUA ARUS LISTRIK YANG DIHASILKAN DISIMPAN PADA RUANG PENYIMPANAN BATERAI UNTUK SELANJUTNYA DI DISTRIBUSIKAN KE WARGA SEKITAR//</p>
17.	<p><i>Host stand up</i> ‘menanggapi konten cara kerja PLTH’.</p>	<p><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Ya, sekarang anda telah mengetahui bagaimana prinsip kerja dari pembangkit listrik tenaga hybrid. Merupakan perpaduan dua energi yang sangat sempurna bukan ?</p>
18.	<p>PLTH tampak dari atas, dengan kolam-kolam ikan air tawar disampingnya.</p> <p><i>Insert</i>, aktivitas pengairan dan perikanan.</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>PENDIRIAN PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA HIBRIDA/ PERPADUAN ENERGI ANGIN DAN MATAHARI / MAMPU MENGGELONTORKAN AIR/ UNTUK MENYUBURKAN TANAH DAN TUMBUHAN//</p> <p>SERTA MENGISI KOLAM AIR TAWAR/ YANG MENJADI PRODUK ALTERNATIF NGENTAK/ DIKALA MUSIM LAUT TAK BERSAHABAT//</p>
19.	<p><i>Host stand up</i> ‘ tentang manfaat air bersih dalam menggerakkan</p>	<p><u>Pembawa Acara</u></p>

	berbagai sektor mata pencaharian warga'.	<p>Warga disini menggantungkan sumber pencahariannya padasektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan pariwisata</p> <p>Tanpa adanya listrik, tentu sangatlah sulit bagi warga mengingat pemenuhan air bersih menjadi salah satu kunci dalam mendukung segala kegiatan.</p> <p>Setidaknya dibutuhkan sumur bor berkedalaman delapan meter untuk menghasilkan air bersih yang tidak bercampur dengan air laut.</p>
20.	<i>Montage</i> , aktivitas-aktivitas menggunakan air bersih di Ngentak.	<p style="text-align: center;"><u>Narator</u></p> <p>TANPA AIR BERSIH/ SEGALA KEGIATAN RUMAH TANGGA/ PERTANIAN/ PARIWISATA DAN BERBAGAI ASPEK LAINNYA MENJADI TERHAMBAT//</p> <p>MENGINGAT KANDUNGAN GARAM YANG TINGGI PADA AIR LAUT/ MENYEBABKAN TUMBUHAN MENJADI MATI/ DAN HASIL IKAN AIR TAWAR TIDAK MAKSIMAL//</p> <p>DISINILAH/ PLTH BERFUNGSI DALAM MENGERAKKAN MESIN PEMOMPA AIR/ UNTUK MENGAMBIL AIR BERSIH/ DARI KEDALAMAN LEBIH DARI 8 METER/ YANG TIDAK TERCAMPUR DNGAN AIR ASIN//</p>
21.	Wawancara bersama salah seorang petani di Ngentak.	<p style="text-align: center;"><u>Pak Wijio / Warga Ngentak</u></p> <p>Ee kalo tentang PLTH disini menurut saya sebagai warga itu manfaatnya banyak sekali kalau kita lihat dari segi-segi disamping itu banyak sekali.</p>
22.	Reka Adegan, keadaan petani sebelum PLTH didirikan.	<p style="text-align: center;"><u>Pak Wijio / Warga Ngentak</u></p> <p>Untuk pertanian itu karna dulu awal nya itu saya itu sebelum ada PLTH itu kalau mau mengairi tanaman di lahan pasir itu secara manual itu apa nimba itu , kemudian saya pakai gembor itu</p>
23.	Reka Adegan keadaan petani	<p style="text-align: center;"><u>Pak Wijio / Warga Ngentak</u></p>

	setelah adanya PLTH	Setelah ada PLTH itu kit acara mengairi tanaman dilahan pasir itu sudah merasakan enak karna kita tinggal membuat ..ee membuka kran. Kita membuka kran kemudian kita salurkan melalui sumur renteng. Haa itu kita tinggal membuka kran itu kemudian kita pakai apa itu.. pakai selang itu sekarang. Itu karna kita tidak usah nimba , kita tinggal membuka kran. Kita salurkan melalui pipa-pipa itu . kemudian kita pakai pralon. Jadi sangatt ee banyak sekali manfaatnya tentang pertanian itu m asalah air, itu.
24.	Hasil pertanian yang didapat oleh petani setelah ketersediaan air bersih yang dipompa dari PLTH	Pengembangan –pengembangan perekonomian disini dengan adanya PLTH ini itu sangat terangkat. Terangkatnya, kuliner maju, pertanian maju, peternakan maju, nah kemudian perikanan darat maju.
BUMPER OUT		
COMMERCIAL BREAK		
BUMPER IN		
25.	Aktivitas warga Ngentak yang berprofesi sebagai nelayan	
26.	<i>Host stand up</i> ‘Manfaat mesin penggerak es batu’.	<p style="text-align: center;"><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Disinilah PLTH berperan menggerakkan mesin pembuat es batu kristal yang dijual kewarung-warung kuliner sekitar sebagai campuran minuman seperti yang sedang saya nikmati ini.</p> <p>Sungguh kelapa yang nikmat, cukup menyegarkan tenggorokan saya dicuaca yang yang panas ini.</p>
27.	Aktivitas Warga yang memanfaatkan es batu kristal dari PLTH untuk warung–warung wisata kuliner dan pengawetan ikan.	<p style="text-align: center;"><u>Narator</u></p> <p>MESIN-MESIN PENGGERAK ES BATU/ JUGA TURUT ANDIL DALAM SEKTOR PARWISATA DAN PERIKANAN//</p> <p>BAGAIMANA TIDAK ?/</p> <p>PEDAGANG MEMANFAATKAN ES BATU SEBAGAI CAMPURAN ES UNTUK MINUMAN/ DIWARUNG KULINER</p>

		SEKITAR// SEMENTARA/ NELAYAN MEMANFAATKANNYA UNTUK MENGAWETKAN IKAN HASIL TANGKAPAN/ AGAR LEBIH SEGAR/ DAN TERJAGA KWALITASNYA//
28.	<i>Insert</i> , terlihat gambar kincir tampak dari atas. Tiba-tiba muncul infografik 2 dimensi tentang manfaat yang diberikan PLTH .	
29.	<i>Host</i> terlihat berkeliling desa menggunakan motor trail untuk melihat potensi lain yang ada di Ngentak. Terlihat pemandangan Dusun Ngentak dari atas (drone)	
30.	<i>Host stand up</i> 'tentang Energi terbarukan lain yang ada di Ngentak selain PLTH, terdapat pula Biogas'.	<u>Pembawa Acara</u> Air payau dan air bersih yang dipompa melalui PLTH ini juga berfungsi sebagai air minum buat sapi-sapi yang ada disini. Oya satu lagi inovasi yang ada didesa ini, yakni biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi yang ada disini. Biogas merupakan bahan bakar ramah lingkungan pengganti gas elpiji.
31.	Proses pengolahan biogas dan distribusinya ke warga setempat.	
BUMPER OUT		
COMMERCIAL BREAK		
BUMPER IN		
32.	<i>Montage</i> , menara-menara kincir. Terlihat seorang teknisi yang sedang memperbaiki sebuah kincir	<u>Narator</u> TAK ADA GADING YANG TAK RETAK// BEGITUPULA YANG DIALAMI PLTH INI// SUKSES MENJALANKAN PROGRAM/

	yang sedang rusak.	BUKAN BERARTI TANPA KENDALA// KINCIR PADA TURBIN ANGIN INI MISALNYA//
33.	<p>Terlihat <i>host</i> yang datang menemui para teknisi yang sedang melakukan proses perawatan dan penggantian sebuah baling-baling yang rusak.</p> <p><i>Host stand up</i> ‘kerusakan mesin yang dapat terjadi kapanpun’.</p>	<p><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Ada baling-baling yang rusak mas ?</p> <p>Delapan tahun program ini berjalan, tentu tidak mudah bagi para teknisi disini. Mesin-mesin yang sudah lama bekerjapun akhirnya akan mengalami gangguan hingga kerusakan yang membuatnya terpaksa diganti.</p> <p>Sama seperti halnya yg terjadi pada baling-baling ini,</p> <p>Perlu dilakukan pergantian karena ada keretakan, yang menyebabkan air hujan masuk kedalam baling-baling, dan menjadikan perputaran baling-baling menjadi tidak seimbang.</p>
34.	<p>Kegiatan para teknisi yang sedang melakukan perawatan, perbaikan, penggantian, dan pembuatan komponen di Bengkel Listrik PLTH atau <i>workshop</i>.</p>	<p><u>Narator</u></p> <p>SELAIN SUMBER DAYA YANG KAYA DAN TERSEDIA/ KEGUYUBAN DAN PEMBERDAYAAN YANG DILAKUKAN PEMERINTAH DAERAH/ MENJADI SALAH SATU KUNCI DARI KEBERHASILAN PENGEMBANGAN PROGRAM INI//</p> <p>SAMA SEPERTI HALNYA YANG LAKUKAN TEKNISI YANG SEPANJANG HARI BEKERJA DALAM MENGOPERASIKAN / DAN MERAWAT MESIN-MESIN DISINI//</p>
35.	<p>Wawancara bersama teknisi PLTH ‘suka duka yang dialami selama bekerja untuk PLTH’.</p>	<p><u>Jefri / Teknisi PLTH</u></p> <p>Kendala-kendala yang dihadapi yaa... disini kan ee posisinya didekat pantailah, itu rawan korosit. Karna kandungan garam yang sangat tinggi. Sangat..sangat apa ya ? menjadi tidak bagus untuk ee bahan produksi yang terbuat dari besi. Eee cepat berkarat.</p> <p>Selain itu juga <i>sparepart</i> untuk yang dari turbin</p>

		<p>angina itu kan terbuat bahannya dari import semua. Itu sedangkan kalo <i>sparepart</i>-nya rusak susah cari di Indonesia.</p> <p>Solusinya ya kita bisa membuat. Mereka reka sendiri bahannya yang ada di Indonesia. Semacam pipa besi. Itu di Indonesia banyak. Generator juga sulit. Tapi kita bisa memperbaikinya sendiri.</p>
36.	<p><i>Host stand up</i> 'penyampaian informasi tentang prospek didirikannya PLTH untuk wilayah Indonesia, dengan menggunakan grafis animasi 2 dimensi'.</p>	<p style="text-align: center;"><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Kelaparan, kemiskinan dan pengangguran seharusnya sudah tak kita jumpai dipenjuru bumi pertiwi.</p> <p>Warga Ngentak dan PLTHnya telah membuktikan keberhasilannya dalam bidang teknologi.</p> <p>Terdapat berbagai wilayah dengan geografis dan demografis yang sama di daerah Indonesia yang berpotensi untuk didirikan program PLTH diantaranya dikawasan yang berbatasan langsung dengan pantai, hingga dataran tinggi dimana energi angin yang dihasilkan cukup besar.</p>
37.	<p><i>Host closing program</i></p>	<p style="text-align: center;"><u>Pembawa Acara</u></p> <p>Ya. Tidak terasa 30 menit sudah saya menemani anda, Berkeliling keliling melihat potensi apa saja yang ada di desa Ngentak.</p> <p>Kurang dari lima tahun program berbasis energi terbarukan ini mampu mengubah wajah Ngentak yang suram menjadi peluang bisnis yang menguntungkan.</p> <p>Warga Ngentak telah berani mengambil langkah kecil mereka, menuju perubahan yang lebih besar.</p> <p>Jadikan masyarakat desa adalah bagian dari Perubahan, karna Indonesia bagian dari desa saya.</p> <p>Sampai jumpa di desa-desa lain yang lebih</p>

		menginspirasi. Salam Inovasi/ Salam Inspirasi
C R E D I T E T I T L E		

Melalui tahapan-tahapan diatas, langkah selanjutnya adalah membiarkan editor melakukan tugasnya dalam menyusun gambar sesuai dengan naskah *editing* yang sudah disusun. Peran editor pada proses ini adalah membuat potongan kasar untuk pertama kalinya yang juga disebut *screening rushes / preview* materi. Tahap ini editor bersama dengan produser dan sutradara melihat kembali data yang sudah di sinkronisasi, kemudian membuat catatan yang berfungsi untuk mengingatkan editor dalam melakukan pemilihan gambar ataupun konsep serta teknik yang akan digunakan dalam proses pemotongan atau penyambungan gambar. Proses selanjutnya adalah *logging*, kemudian *assembly* untuk melihat struktur global program yang sudah dibuat.

Apabila struktur sudah mulai terbentuk langkah selanjutnya melakukan proses pengambilan narasi oleh seorang narrator, mengingat program ‘Inspirasiku Indonesia’ menjadikan narasi sebagai pen jembatan dalam menyampaikan informasi yang lebih lengkap dan detail selain dari informasi yang sudah diberikan oleh *host*. Disinilah proses sinkronisasi antara video, audio, dan narasi mulai dapat dilakukan. Langkah selanjutnya adalah *Rough cut ,fine cut & trimming, final edit/ picture lock, color correction*, pengisian ilustrasi musik dan *sound effect*, dan proses terakhir adalah *on-line editing*.

B. Pembahasan Karya

Penerapan teknik *editing* dalam program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ dapat diuraikan ke dalam pembahasan *cutting, effect transisi, dan grafis animasi* dengan motivasi tertentu yang diaplikasikan ke dalam *visual*, salah satunya yaitu :

1. SEGMENT 1

Opening tune

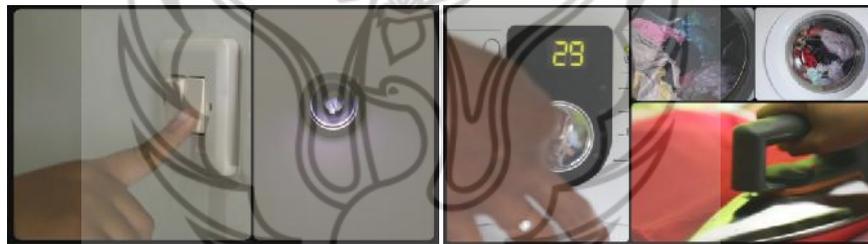
Scene 1



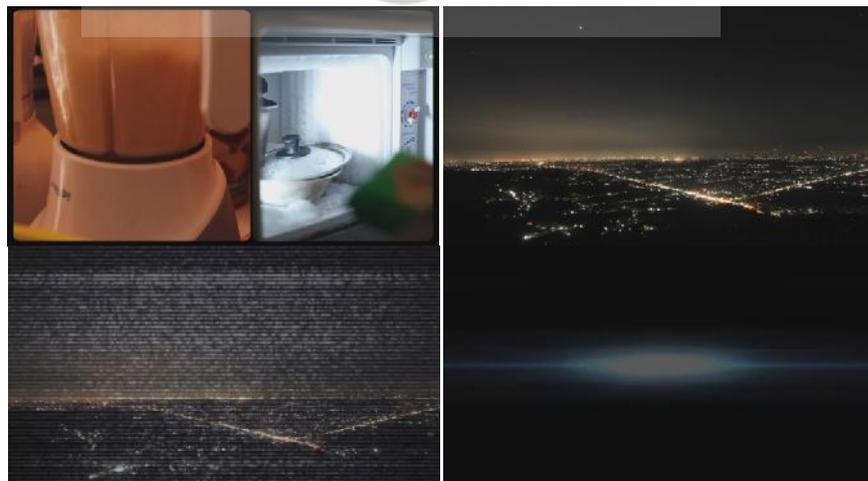
Screenshot 5.1 potongan scene 01, Penayangan berita peresmian listrik 35 ribu megawatt

Opening tune dalam program *feature* ‘Inspirasiku Indonesia’ diawali dengan pembahasan isu seputar rencana presiden Jokowi yang akan meresmikan program tiga puluh lima ribu megawatt untuk Indonesia, yang ditampilkan melalui tayangan sebuah televisi disebuah rumah warga.

Scene 2



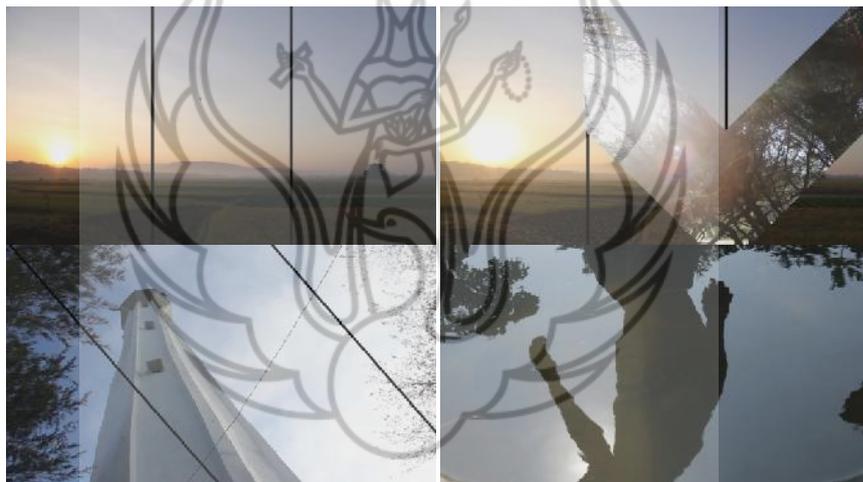
Screenshot 5.2 potongan scene 02, Aktivitas penggunaan listrik di kota



Screenshot 5.2 potongan scene 02, Aktivitas penggunaan listrik di kota

Scene ini akan menayangkan *shot-shot* penggunaan listrik oleh masyarakat kota yang cenderung boros yang ditampilkan melalui *shot-shot* penggunaan peralatan rumah tangga atau industri rumah tangga yang banyak menggunakan energi listrik. Penggunaan *splitscreen* dan kolase pada *Scene* ini, berfungsi untuk menampilkan beberapa informasi penggunaan beberapa peralatan rumah tangga yang menggunakan listrik pada sebuah *frame*. *Opening* ini dilakukan untuk memberikan rasa penasaran penonton, sekaligus memberikan info tentang isu yang sedang berkembang dimasyarakat Indonesia sebagai pen jembatan menuju materi yang akan disampaikan pada *episode* ini.

Scene 3



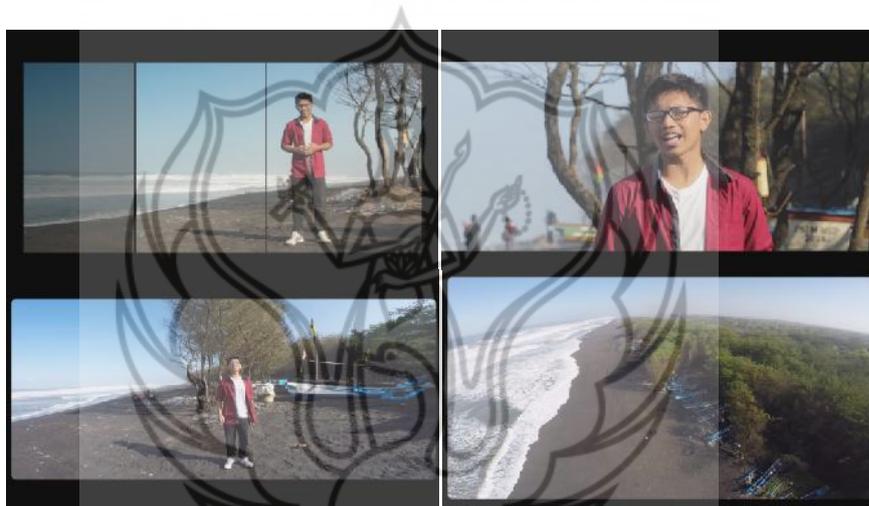
Screenshot 5.3 Potongan scene 03, Aktivitas desa di pagi



Screenshot 5.3 Potongan scene 03, Aktivitas desa di pagi hari dan host mulai memasuki desa Poncosari

Setelah melalui *opening tune* diatas, aktivitas pada *Scene* tiga akan menunjukkan *opening* program dimana *host* akan mulai berjalan memasuki desa dan mengajak penonton untuk memperkenalkan identitas desa yang akan diulas pada *episode* ini. *Host* akan mencoba memperkenalkan betapa indah dan kayanya sumber daya alam yang terdapat yang akan diulas di *episode* pantai baru ini, melalui penampilan *beauty shot* pantai, dan angin yang berhembus kencang.

Scene 4



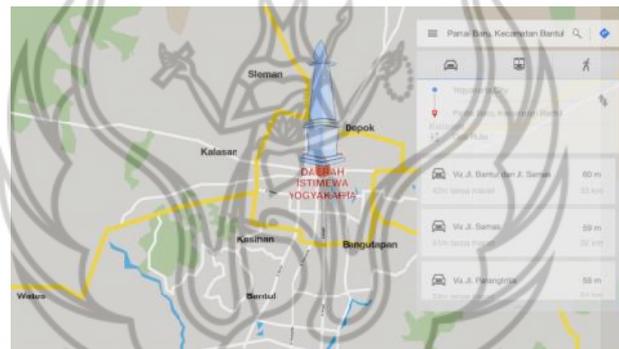
Screenshot 5.4 Potongan Scene 04, *Host opening* program

Stand up atau penyampaian materi oleh seorang *host* menjadi satu kesatuan dari identitas program ini. *Host* yang bertugas dalam menyampaikan materi dari setiap *episode* yang akan ditayangkan. Dalam *episode* ‘Kincir Pemutar Kehidupan’ *host* akan melakukan delapan kali *stand up* dimana disetiap *stand up* yang dilakukan akan menggunakan lokasi yang berbeda-beda dengan pengadeganan dan pemilihan *shot* yang selektif, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

Pada *stand up opening* program, *host* berdiri dipinggir pantai dengan perpotongan *frame* yang menunjukkan *background* belakang pantai dan tumbuhan cemara akasia. Hal ini dimaksudkan ingin merepresentasikan kata-kata *host* yang ingin menunjukkan betapa kayanya alam Indonesia dengan air

yang melimpah, tanah yang subur, dan angin yang sejuk. *Shot* ini menjadi salah satu kunci dalam membuka program karena selain merepresentasikan dialog *host* dalam membuka program acara, adegan *ending*, menggunakan *drone* yang akan ditarik jauh juga akan menampilkan keindahan dan kekayaan alam Indonesia sesuai dengan tema besar program, yang mengangkat kisah-kisah sukses dari desa-desa mandiri di Indonesia yang berhasil menggerakkan laju perekonomian sebuah desa melalui pemanfaatan sumberdaya alam, manusia, dan teknologi yang sedang berkembang. dengan komposisi *frame* yang desa yang akan diulas pada *episode* ini.

Scene 5



Screenshot 5.5 Potongan Scene 5, grafis dua dimensi

Pemberian grafis peta pada video, berfungsi untuk memberikan informasi mengenai letak lokasi Pantai baru, Dusun Ngentak, desa Poncosari dari kota Yogyakarta. Pemberian grafis berupa infografik yang dikemas secara menarik menyerupai tampilan *google maps* ini dipilih agar berbeda dari program pada umumnya, dan terkesan lebih *update* dengan penggunaan teknologi yang sedang berkembang, juga ingin menampilkan kesan dinamis dan tidak terkesan formal.

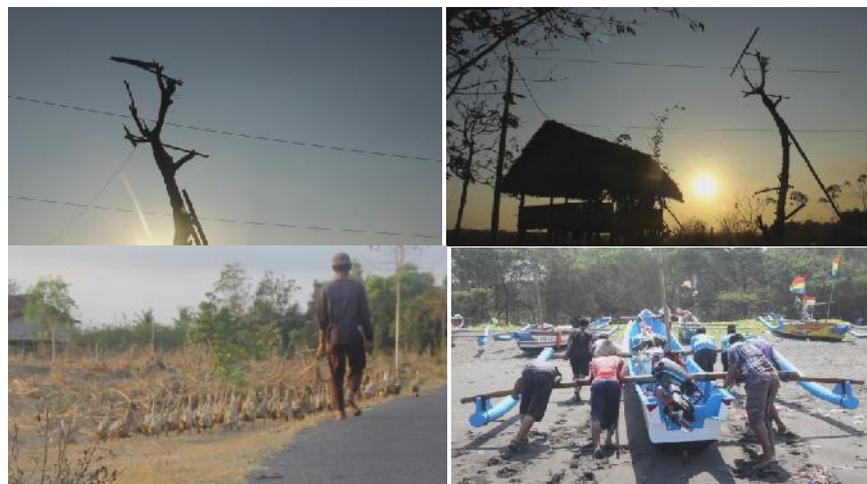
Scene 6



Screenshot 5.6 Potongan scene 6, Desa Ngentak sekarang yang ramai

Scene ini, memberikan visual yang mengikuti teks narasi yang sudah dibacakan oleh seorang *dubber* dengan sudut pandang orang pertama (*host*). Potongan Scene ini ingin menunjukkan pada penonton tentang prospek bisnis yang menguntungkan di sebuah desa yang dahulunya sepi dan tak berhuni yang kini mulai bertransformasi berkat didirikannya misi pembangunan PLTH. Konsep perpotongan yang dipilih sendiri akan menggunakan *cutting* dan *effect* yang dinamis.

Scene 7



Screenshot 5.7 potongan scene 07, Sejarah desa Ngentak dahulu yang sepi

Scene 7 menunjukkan sejarah desa Ngentak yang dahulunya sepi dan tidak ada orang yang mau tinggal apalagi membuka lahan bisnis disana. Potongan gambar pada *Screenshot* diatas menunjukkan bagaimana keadaan desa sebelum PLTH didirikan, dimana segala pemenuhan kebutuhan masih dilakukan dengan cara yang manual dan mata pencaharian warga masih mengandalkan cara yang konvensional.

Scene 8



Screenshot 5.8 potongan *scene 8*, Foto dokumentasi sejarah didirikannya PLTH tahun 2008

Pada *Scene 8* akan menampilkan perkembangan PLTH dari mulai tahun 2008, hingga sekarang berupa foto dokumentasi awal mula didirikannya program PLTH ditahun 2008 dimana sebuah menara kincir, didirikan sebagai uji coba kelayakan, serta berisi beberapa kegiatan dari proses pembuatan menara, kincir, hingga proses peresmian.

Scene 9



Screenshot 5.9 potongan Scene 9, Beberapa menara kincir berdiri gagah

Menunjukkan perbedaan dulu dan kini, dimana sekarang beberapa menara kincir yang kini berdiri gagah dan memutarakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar.

Scene 10



Screenshot 5.10 potongan scene 10, Host stand up

Pada Scene ini *host* akan melakukan *stand up* yang akan menyampaikan tentang kapasitas batre penampung dalam sebuah PLTH haruslah menjadi pertimbangan, karena semakin banyak energi angin dan matahari yang dihasilkan, semakin banyak pula energi yang dihasilkan. Pemilihan *shot* ini dilakukan untuk memperlihatkan betapa besarnya energi angin yang dihasilkan, hal tersebut dapat terlihat dari perputaran kincir yang cepat pada *background* belakang berdiri.

Scene 11



Screenshot 5.11 potongan scene 11, *Host* berdiri dibawah menara semari melihat kekincir

Adegan *ending* ini sengaja dibentuk untuk membuat penonton tetap bertahan menyaksikan segmen selanjutnya, dimana *host* terlihat sedang berdiri di bawah menar kincir, melihat kearah kincir.

2. SEGMENT 2

Scene 12



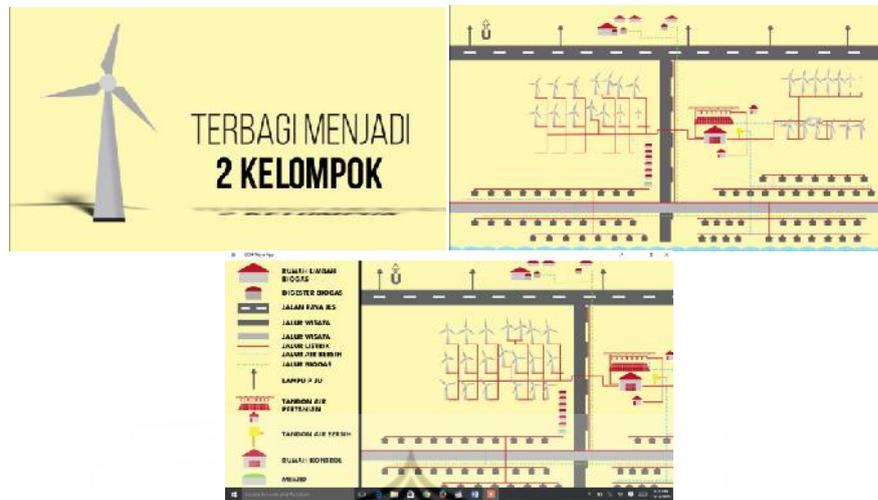
Screenshot 5.12 potongan scene 12, *Host* berdiri dibawah menara semari melihat kekincir



Screenshot 5.12 potongan scene 12, *Host* berdiri dibawah menara semari melihat kekincir

Adegan *opening* di segmen dua ini merupakan perpotongan adegan lanjutan dari *closing* segmen sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai penyambung dari segmen sebelumnya menuju segmen selanjutnya.

Scene 13



Screenshot 5.13 potongan scene 13, grafis dua dimensi skema blok PLTH

Scene 13 bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton tentang skema blok pembagian jalur menara kincir dan beberapa penempatan tata letak desa, serta proses pendistribusian listrik bagi masyarakat Ngentak.

Scene 14



Screenshot 5.14 potongan scene 14, Host menjelaskan proses kerja PLTH

Tampak *host* sedang duduk santai diatas sebuah perahu milik nelayan sekitar, sembari membawa mainan kincir angin dan miniatur panel surya. Dalam *Scene* ini *host* akan menjelaskan prinsip kerja kincir angin secara sederhana, melalui mainan kincir angin dibawa. Pada *Scene* ini mainan kincir yang dibawa *host* juga berfungsi sebagai pembuat efek transisi *graphical match* yang berfungsi sebagai pen jembatan menuju grafis animasi tiga dimensi.

Scene 15



Screenshot 5.15 potongan scene 15, *Graphical match* mainan kincir kedalam animasi

Scene ini memperlihatkan proses perubahan visual dari mainan kincir angin yang kemudian akan berubah kedalam animasi tiga dimensi melalui teknik *editing graphical match*.

Scene 16



Screenshot 5.16 potongan scene 16, Animasi 3D proses kerja kincir angin

Scene ini menginformasikan proses kerja mesin kincir angin, dengan memperlihatkan elemen- elemen yang terdapat didalam sebuah mesin turbin kincir. Visual akan menggambarkan narasi yang dibacakan oleh seorang narator untuk mempermudah penonton dalam mengetahui proses kerja lebih detail.

Scene 17



Screenshot 5.17 potongan scene 17, Host menanggapi cara kerja

Scene ini memperlihatkan seorang *host* yang menanggapi proses kerja PLTH yang disampaikan melalui grafis animasi tiga dimensi.

Scene 18



Screenshot 5.18 potongan scene 18, Tampak kincir dan tambak ikan

Scene 18 ingin menunjukkan gambar menara kincir dan panel surya tampak dari atas, terlihat pula manfaat PLTH secara langsung dalam mengaliri lahan tambak warga, melalui gambar kolam ikan air tawar yang tepat berada disebelah menara kincir.

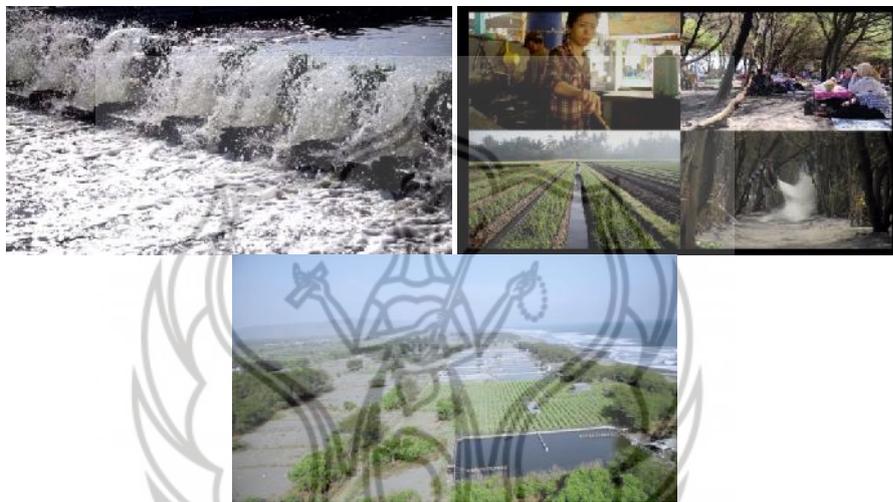
Scene 19



Screenshot 5.19 potongan scene 19, Host stand up tentang mata pencaharian warga

Scene 19, *host* akan menyampaikan tentang penggunaan air bersih untuk menjalankan beberapa aspek mata pencaharian. *Split screen* dan kolase kembali dimunculkan untuk menunjukkan kepada penonton tentang beberapa informasi manfaat PLTH dalam menjalankan berbagai sektor mata pencaharian warga (pertanian, perikanan, peternakan dan pariwisata) kedalam satu *frame*.

Scene 20



Screenshot 5.20 potongan *scene 20*, Air bersih di Ngentak

Scene 20, memberikan informasi tentang pengambilan air bersih dari sebuah sumur bor berkedalaman lebih dari 8 meter dan manfaatnya bagi warga yang membuka tambak ikan air tawar.

Scene 21



Screenshot 5.21 potongan *scene 21*, Wawancara pak Wijio

Scene 21 akan memunculkan wawancara bersama salah seorang warga Ngetak (Pak Wijio) yang turut merasakan dan berhasil memanfaatkan PLTH dalam bertani dan membuka lahan tambak ikan air tawar. Pak wijio juga akan bercerita sekilas tentang kondisi lahan dan petani sebelum didirikan PLTH.

Scene 22



Screenshot 5.22 potongan *scene 22*, Pak Wijio reka adegan petani sebelum didirikan PLTH

Scene 22, akan memberikan informasi tentang bagaimana keadaan petani sebelum didirikannya PLTH. Terlihat pak wijio sedang menimba air untuk mengambil air, yang kemudian dimasukkan kedalam sebuah gembor dan menyiramkannya pada tanamannya.

Scene 23



Screenshot 5.23 potongan *scene 23*, Para petani mulai menggunakan selang setelah didirikan PLTH

Scene 23 ingin menunjukkan gambar beberapa petani yang sedang menyiram air menggunakan selang air yang didapat oleh PLTH.

3. SEGMENT 3

Scene 25



Screenshot 5.25 potongan *scene 25*, Aktivitas nelayan di pagi hari

Scene 25 memperlihatkan aktivitas para nelayan di pagi hari.

Scene 26



Screenshot 5.26 potongan *scene 26*, *Host stand up*

Scene 26, tampak *host* sedang duduk santai menikmati indahnya pantai disebuah perahu milik warga disebelah kiri, kemudian datang seorang pedagang (ibu-ibu) yang membawakan es kelapa muda.

Pada sisi kanan, terlihat *host* yang menyampaikan kepada pemirsa tentang manfaat PLTH dalam menggerakkan mesin pembuat es batu yang salah satunya digunakan pedagang sekitar untuk warung-warung wisata dipinggir pantai.

Scene 27



Screenshot 5.27 potongan scene 27, Es batu kristal dari PLTH

Scene 27, disisi kiri terlihat manfaat es batu sebagai bahan untuk mengawetkan ikan hasil tangkapan nelayan, semenara disisi kanan memp[er]lihatkan pedagang yang sedang membeli es batu kristal di PLTH. Pada *Scene* ini menginformasikan pada pemirsa manfaat lain PLTH.

Scene 28



Screenshot 5.28 potongan scene 28, Kincir dan grafis animasi

Scene 28, ingin memperlihatkan beberapa *shot* kincir angin, kemudian akan muncul grafis animasi dua dimensi tentang manfaat PLTH bagi warga Ngentak.

Scene 29



Screenshot 5.29 potongan scene 29, Host berkeliling desa menggunakan motor

Scene 29, terlihat *host* yang berkeliling desa menggunakan motor trail, Scene ini selain memperlihatkan luas dusun Ngentak dan keindahan alam yang ada.

Scene 30



Screenshot 5.30 potongan scene 30, Host stand up

Scene 30, tampak *host* berhenti pada sebuah kandang sapi milik warga dan menjelaskan kepada pemirsa tentang potensi energi terbarukan lain yang terdapat di desa Ngentak yakni Biogas.

Scene 31

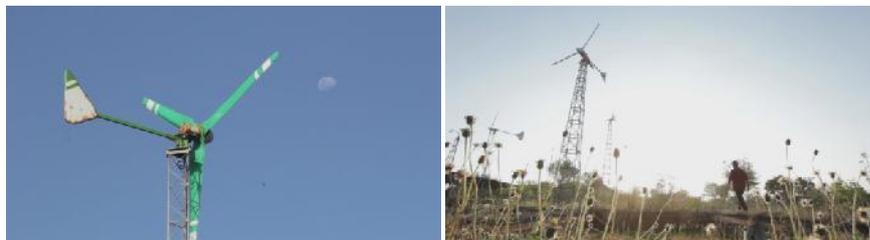


Screenshot 5.31 potongan scene 31, Proses pengolahan biogas oleh warga

Scene 31, terlihat petugas atau warga setempat yang sedang mengolah kotoran-kotoran sapi untuk dijadikan biogas dan pupuk di rumah pengolahan limbah biogas.

4. SEGMENT 4

Scene 32



Screenshot 5.32 potongan scene 32, Motage kincir dan teknisi PLTH



Screenshot 5.32 potongan scene 32, Motage kincir dan teknisi PLTH

Opening pada segmen terakhir ini, memberikan informasi tentang kondisi kincir yang rentan akan rusak, disampaikan melalui visual seorang teknisi yang sedang memanjat sebuah menara kincir untuk memperbaiki kerusakan pada baling-baling.

Scene 33



Screenshot 5.33 potongan scene 33, Host mendatangi seorang teknisi yang sedang mengganti baling-baling yang rusak



Screenshot 5.33 potongan scene 33, Host mendatangi seorang teknisi yang sedang mengganti baling-baling yang rusak

Scene ini memperlihatkan beberapa teknisi sedang memperbaiki kerusakan pada kincir, sementara dari arah samping terlihat *host* mendatangi teknisi tersebut untuk bertanya-tanya tentang kerusakan yang sedang dialami. Adegan-pun dilanjutkan dengan *host stand up* tentang kendala-kendala yang dihadapi teknisi dalam merawat dan mengoperasikan PLTH.

Scene 34



Screenshot 5.34 potongan scene 34, Kegiatan teknisi di workshop



Screenshot 5.34 potongan scene 34, Kegiatan teknisi di workshop

Scene ini menginformasikan bengkel kerja listrik milik PLTH yang diberi nama *workshop*, disinilah terlihat bagaimana kerja para teknisi dalam memperbaiki mesin-mesin yang rusak dan membuat komponen baling-baling sendiri.

Scene 35



Screenshot 5.35 potongan scene 35, Wawancara bersama salah satu teknisi

Scene ini akan menampilkan wawancara bersama salah seorang teknisi PLTH, sekaligus menginformasikan tentang suka dan duka para teknisi yang sepanjang hari bekerja dalam merawat dan mengoperasikan mesin-mesin yang ada disini. Terlihat pula aktivitas teknisi yang sedang melakukan pembuatan baling-baling di bengkel kerja listrik *workshop*.

Scene 36



Screenshot 5.36 potongan scene 36, *Host stand up* masa depan pengaplikasian PLTH di Indonesia

Scene 36, *host* akan menyampaikan prospek didirikannya PLTH diseluruh Indonesia, yang diwakili dengan pemunculan peta Indonesia dengan beberapa titik kincir yang melambangkan kesesuaian kondisi geografis dan

demografis daerah yang cocok untuk dibuat Pembangkit Listrik Tenaga Hibrida ini.

Scene 37



Screenshot 5.37 potongan scene 37, Host closing program

Scene 37, host akan menutup program disebuah saung bambu, dengan hiasan kincir bambu disebelah kanan untuk memunculkan kesan tradisional dan asri yang masih sesuai dengan konten yang disampaikan pada episode ‘Kincir Pemutar Kehidupan’.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sutradara program *feature* televisi dituntut untuk mampu berfikir kreatif, menghasilkan karya yang tidak hanya memiliki nilai hiburan saja, namun tetap memberikan unsur pendidikan bagi penonton. Program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ mampu menyampaikan sebuah konten dengan menarik melalui pemilihan genre yang diusung. Genre potret cukup efektif dalam memberikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Program ini juga secara langsung dapat memberikan apresiasi bagi desa-desa mandiri yang ada diseluruh Indonesia dalam bentuk program televisi.

Sutradara televisi juga dituntut untuk mampu menjalankan beberapa tugas sekaligus dalam satu waktu atau ‘*multitasking*’. Kedisiplinan dalam mengatur waktu dan pola kerja juga menjadi satu kesatuan yang penting dalam membentuk kerja profesional tim. Selain itu, sutradara harus mampu bersikap supel atau mampu melebur kedalam berbagai kelompok masyarakat, mengingat objek yang diangkat dapat berasal dari berbagai macam lingkup masyarakat dengan suku, adat, agama dan ras yang berbeda-beda.

Penggunaan genre potret dengan gaya performatif dalam karya ini dipilih untuk melengkapi karya yang sudah ada, agar menjadi lebih menarik dan mampu menyampaikan informasi yang telah didapat. Sementara teknik kolase dan *split screen* yang mendominasi dalam karya bertujuan untuk menyampaikan beberapa informasi dalam sebuah *frame* melalui aspek keindahan pada susunan gambar.

B. Saran

Program *feature* televisi ‘Inspirasiku Indonesia’ mencoba menghadirkan tema besar desa mandiri dengan fokus meningkatkan taraf hidup masyarakat indonesia, melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia dengan bantuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang. Hal ini mampu

menjadi salah satu program alternatif televisi yang berfungsi sebagai media pendidikan juga hiburan yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M.J.Alan. *Video Editing Profesional Mwngunakan Pinnacle Studio Plus 10*: Elex Media Komputindo, Jakarta. 2006.
- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi: FFTV-IKJ Press*, Jakarta, 2007.
- Hardjosoemantri, Koesnadi. *Pemberdayaan Masyarakat Berwawasan Lingkungan, Sebuah Pendekatan Hukum Lingkungan dalam Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*. Kelompok Studi Lingkaran damn LP3M UMY. Pustaka Pelajar.1995.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multikamera*: Grasindo. 2004.
- Pratistha, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka, 2008.
- Ristek. Kementrian Riset dan Teknologi, *Menggapai 'Indonesia Bisa', Teknologi Hibrida di Bantul*, DIY. 2010.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*: Duta Wacana University Press. Yogyakarta.1994.
- Sutisno, P.C.S. *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. PT.Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.1993.
- Wahyudi, JB. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* : PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1994.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*, Pinus Book Publisher, Yogyakarta, 2007.